

Original Research Paper

Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Faktor Penyebab Prilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja dan Upaya Mengatasi Terjadinya Prilaku Seks Pra Nikah di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik

Sri Hariati^{1*}, Ita Surayya¹

¹ Department of Civil Engineering, Mataram University, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3675>

Sitasi : Hariati, S., & Surayya, I. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Faktor Penyebab Prilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja dan Upaya Mengatasi Terjadinya Prilaku Seks Pra Nikah di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

Article history

Received: 03 Januari 2023

Revised: 15 Februari 2023

Accepted: 20 Februari 2023

*Corresponding Author: Sri Hariati, Department of Civil Engineering, Mataram, Indonesia; Email: srihukum80@gmail.com

Abstract: Seksualitas mengandung perilaku yang dipelajari sejak dini dalam kehidupannya melalui pengamatan terhadap perilaku orang tuanya. Untuk itulah orang tua memiliki pengaruh secara signifikan terhadap seksualitas anak-anaknya. Seringkali bagaimana seseorang memandang diri mereka sebagai makhluk seksual berhubungan dengan apa yang telah orang tua tunjukkan tentang tubuh dan tindakan mereka. Hubungan seksual pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh dua orang sebelum ada ikatan pernikahan yang sah. Hubungan seksual adalah ungkapan dan bahasa cinta antara suami dan istri yang terbuka untuk melanjutkan keturunan. Seksualitas sudah berkembang sejak usia kanak-kanak. Seksualitas para remaja dimulai dari perubahan-perubahan tubuh faali yang menimbulkan tujuan baru dari dorongan seksual, yaitu reproduksi. Dorongan seksual merupakan perasaan erotik atau terangsang terhadap lawan jenis dengan tujuan akhir melakukan hubungan seksual.

Keywords: seks pra nikah, pemahaman masyarakat, remaja.

Pendahuluan

Kehidupan sosial masyarakat yang berkembang begitu pesat baik dalam perubahan materi maupun pergeseran nilai-nilai kehidupan ternyata dampaknya bukan saja terhadap orang tua dan dewasa tetapi juga terhadap kaum remaja. Perilaku remaja saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang sangat cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka.

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat akibat dari proses modernisasi dan globalisasi telah mengakibatkan perubahan pola kehidupan, etika dan nilai-nilai moral khususnya hubungan perilaku seksual remaja. Dalam perubahan sosial remaja sangat rentan dengan tindakan dan perilaku yang menyimpang. Banyak perilaku yang tidak sesuai dengan kehidupan sosial masyarakat seperti

kebiasaan remaja minum-minuman keras, kecendrungan remaja untuk berbuat tindak asusila, dan melakukan perbuatan seks diluar nikah. Pada akhirnya, secara kumulatif kebiasaan-kebiasaan tersebut akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas. Seks bebas dan kehamilan dikalangan remaja merupakan salah satu contoh realita perilaku remaja di bidang seksual. Hal ini ditambah dengan terbatasnya pengetahuan mereka tentang sistem reproduksi, seringkali menyebabkan perbuatan coba-coba karena ingin tahu perbuatan mereka membuahkan kehamilan yang tidak direncanakan.

Dalam melakukan seks pranikah remaja sering tidak terkontrol dengan adanya himbauan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada. Semakin banyaknya kesempatan yang diakibatkan

kondisi suatu daerah seperti halnya di Desa Pringgasela Timur tatanan perumahan masih tidak berkomplek dan jarak rumah yang satu dengan yang lainnya agak jauh dan renggang.

Masalah ini merupakan masalah yang sensitif yang menyangkut masalah-masalah peraturan sosial, segi-segi moral, etika dalam masyarakat dan aturan-aturan dalam agama. Berbagai sumber menunjukkan hubungan seks pranikah khususnya pada remaja sudah menjadi hal yang sangat biasa dilakukan di kalangan masyarakat, dengan bukti nyata semakin banyaknya para remaja melakukan seks sebelum menikah, seperti ketika berduaan dengan pasangannya mereka dapat meraba, mencium dan memegang bahkan sampai pada perbuatan yang sangat intim, sehingga dapat menyebabkan kehamilan sebelum menikah.

Menurut hasil dari pantauan Badan Perlindungan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Lombok Timur bersama BKKBN Provinsi NTB sekitar 2.03 % dari jumlah penduduk lebih dari satu juta anak remaja tidak perawan (BPPKB Lotim. 2011), ini diakibatkan dari pergaulan bebas, bahwa perilaku sex pranikah pada sekarang ini sangat rentan terjadi di pedesaan.

Meskipun hubungan emosional dan sifat keakraban tingkat sosial masyarakat dipedesaan yang kental dan budaya yang masih primitif tidak menuntut seks pranikah itu tidak akan terjadi, akan tetapi karena kurangnya pengetahuan seks yang setengah-setengah dan teknologi sosial yang semakin tinggi seperti Hp, VCD dan alat elektronik lainnya.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih lanjut diharapkan mengurangi timbulnya masalah-masalah sosial. Upaya menanggulangi timbulnya masalah-masalah dalam keluarga sangatlah penting dan menjadi tanggung jawab bersama.

Jika orang tua perhatian dan waktunya sangat tersita oleh hasrat keunggulan materi yang merupakan salah satu simbol status sosial, maka pemenuhan tanggung jawabnya terhadap anak-anak remaja menjadi terbelengkalai. Keadaan inilah yang merupakan salah satu penyebab mengapa remaja kadangkala berkembang menjadi nakal dan menyusahkan orang tua (dewasa) lainnya dalam masyarakat. Sesungguhnya perhatian orang tua

terhadap anak-anak (khususnya) remaja sangat diperlukan dalam kehidupan keluarga dan sosial.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda Ausubel dikutip dari Haditono, 1994 dalam (Soetjiningsih 2007:45). Masa remaja juga merupakan suatu periode dalam rentang kehidupan, periode sebelum dan sesudahnya (Hurlock,1993).

Dalam masa ini, para remaja juga mengalami beberapa perubahan salah satunya pertumbuhan fisik-biologisnya, kemasakan hormon dalam tubuhnya sangat mempengaruhi kemasakan seksual dengan timbulnya dorongan-dorongan seksual yang semakin hidup dan bergelora. Minat terhadap jenis kelamin lain mulai berkembang dalam arti khusus, sedang pengenalan terhadap diri sendiri ternyata masih sangat kurang. Rangsangan dari berbagai perubahan dan kemajuan modernisasi serta adanya budaya permisif tidak mungkin dapat dihindari oleh remaja, akibatnya dalam diri mereka mulai timbul perasaan seksual yaitu mulai dapat merasakan atau menerima rangsangan seksual dari lawan jenisnya. Mereka mulai berfantasi tentang seks, timbul rangsangan untuk beronani dan masturbasi serta keinginan untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, sehingga timbul gejala-gejala yang mengakibatkan pergaulan seks bebas, aborsi, hamil diluar nikah serta kasus-kasus kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja.

Pada dasawarsa terakhir, terdapat perubahan perilaku berpacaran, yaitu adanya kecenderungan untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah pada saat berpacaran. Remaja saat ini mengalami perubahan drastis dalam tingkah laku seksualnya bila dibandingkan dengan orang tuanya. Perilaku pacaran biasanya disertai dengan pola perilaku seksual mulai dari berciuman, bercumbu, hingga sampai melakukan hal yang sangat sensitif. Saat ini pacaran menjadi suatu kebiasaan di kalangan remaja, remaja yang tidak memiliki pacar akan dikatakan kuno oleh teman sebayanya . Berbagai faktor mempengaruhi perilaku tersebut salah satunya disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah (Setyawan 2004), faktor lingkungan, pergaulan, kurangnya bimbingan

orang tua terutama ajaran agama baik di rumah maupun di sekolah. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan modernisasi. Namun yang menjadi penyebab utama dari perilaku seks pranikah pada remaja adalah :

- a. Adanya dorongan biologis atau seksual (sexual drive) yang sudah tidak dapat mereka bendung dan dilakukan semata-mata untuk memperkokoh komitmen dalam berpacaran.
- b. Untuk memenuhi keingintahuan dan sudah merasa siap untuk melakukannya.
- c. Merasakan afeksi dari pasangan atau partner seksnya.

Dari seks pranikah pada remaja terdapat dampak dan bahayanya, terutama dampak negative pada remaja seperti : (1) menciptakan kenangan buruk pada remaja (2) mengakibatkan kehamilan (3) menggugurkan kandungan (aborsi) (4) penyakit kelamin (5) perasaan bersalah (6) perasaan takut di tinggal pacar (7) timbul rasa ketagihan pada remaja yang melakukan seks tersebut.

Meskipun memiliki dampak yang negatif yang ditimbulkan pada perkembangan remaja diakibatkan banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seks pranikah antara lain (1). Faktor intern yang datangnya dari keluarga itu sendiri seperti kurangnya pengontrolan orang tua terhadap anaknya, kedua orang tua yang sudah lama berpisah (2). Faktor ekstern (lingkungan), lingkungan yang bebas dan pengaruh lingkungan yang sepi menimbulkan peluang untuk melakukan seks pranikah, (3) pengetahuan agama yang sangat minim, dan (4). Pengaruh teknologi (media).

Dengan adanya faktor-faktor tersebut perilaku seks rentan terjadi dipedesaan maka peneliti mengangkat permasalahan dengan judul "Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Seks pranikah dikalangan remaja (Studi Kasus di Desa Pringgasela Timur) Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Penulis memilih lokasi tersebut karena dilihat dari banyaknya anak remaja yang selalu menceritakan temannya tentang hubungan seks saat berpacaran dan sudah terjadi pasangan suami isteri yang baru nikah kurang dari satu bulan diceraikan oleh suaminya karena pada saat berpacaran sudah merasakan hubungan yang selayaknya orang resmi jadi suami isteri sehingga hubungan dalam berumah tangga tidak harmonis.

Metode

Metode yang digunakan dalam penyuluhan hokum ini adalah metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi/Tanya jawab dengan peserta penyuluhan yang terkait dengan seks pra nikah yang terjadi pada remaja tersebut.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dapat dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, yang dinyatakan dengan metode komparasi metode yang dilaksakan dengan metode questioner kemudian hasilnya dianalisis secara kualitatif.tolak ukurnya antara lain meliputi perbandingan undangan kehadiran dan keseriusan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kemudian daya serap dilihat dalam mengemukakan pertanyaan-pertanyaan/pendapat keaktifan dari para peserta penyuluhan yang bertanya tentang bagaimana penyebab perilaku menyimpang tersebut terutama seks yang terjadi pada kaum remaja.

Hasil dan Pembahasan

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Seks Pranikah Dapat Terjadi Pada Remaja

Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan . prilaku seks bebas yang terjadi pada remaja dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang disebabkan karna kesibukan masing-masing sehingga anak tidak memperoleh pengetahuan tentang seks bebas dari orang tua dan oleh sebab itulah kadangkala anak terjerumus pada pergaulan yang salah . prilaku seks bebas juga dapat terjadi jika remaja kurang mempunyai pemikiran yang matang untuk berbuat sesuatu ditambah lagi karna dorongan dari teman sebaya. Kadang teman mempunyai pengaruh yang buruk dan memaksa mencoba sesuatu yang baru sehingga mereka mencoba melakukan hubungan seks dengan lawan jenis tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi.

Kedua,masalah hubungan dengan orang banyak, banyak orang tua yang mengekang anak-anaknya untuk berbuat dan melakukan sesuatu sehingga dalam hal ini remaja mengalami konflik dengan orang tua .

Kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor berasal dari diri pribadi dan atas kemauan remaja sendiri untuk berbuat sesuatu yang mereka inginkan

dan tanpa paksaan dari orang lain, kedua, faktor eksteren yang bisa timbul karena pengaruh lingkungan dan pergaulan yang salah.

Contoh bentuk-bentuk kenakalan remaja antara lain adalah seks bebas, penyalahgunaan narkotik, pelacuran dan tawuran.

Masa remaja merupakan fase-fase perkembangan yang terlalu pesat baik secara fisik maupun secara moral. Apabila masa ini tidak dikembangkan dengan baik maka akan muncul masalah seperti pelanggaran dan pengabaian nilai-nilai (Sudarsono, 1991:7) sedangkan kenakalan remaja adalah perbuatan yang merupakan penyelewengan norma-norma kelompok tertentu yang menimbulkan keonaran didalam masyarakat (Zakiah, 1982:35-56)

Masalah-masalah yang dihadapi remaja (Zakiah, 1982:113-117)

Pengaruh lain yang ditimbulkan budaya asing adalah cara berpacaran, remaja dulu berpacaran melalui surat dan jarang ketemu langsung berdekatanpun mereka takut, tapi remaja sekarang ini berpacaran sudah tidak melalui surat lagi karena sudah dianggap sudah kuno. Perubahan yang terus berkembang menyebabkan cara berpacaran pun berkembang bahkan sudah melewati batas, mereka tidak takut untuk menjurus ke arah yang lebih jauh seperti melakukan seks bebas dengan pasangannya.

Prilaku seks bebas ini sudah sangat meresahkan orang tua dan masyarakat setempat, siapa yang patut disalahkan kalau kejadian itu sudah terjadi apalagi kalau sampai remaja perempuan sudah hamil.

Masa remaja merupakan fase-fase perkembangan yang terlalu pesat baik dalam proses perkembangan pembangunan sekarang ini generasi muda harus benar-benar mendapat perhatian, karena dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan remaja cepat menerima perubahan yang disebabkan oleh munculnya teknologi, secara tidak langsung teknologi dapat menyebabkan terjadinya prilaku seks bebas dikalangan remaja, seperti peredaran situs-situs porno di internet sehingga bagi remaja yang melihat bisa tergoda untuk mencoba adegan yang ada di internet tersebut.

Budaya kita adalah budaya yang sangat terkenal dengan budaya yang mempunyai nilai – nilai agama yang kuat tapi sekarang ini itu semua sudah berangsur, angsur hilang yang disebabkan oleh pengaruh budaya asing misalnya saja dari segi

berpakaian dahulu wanita Indonesia memakai baju kurung tetapi sekarang tapi sekarang ini baju kurung telah dianggap kuno dan diganti dengan pakaian seksi seperti rok pendek dan membaca buku porno 33,3%, melihat gambar porno 16,7%, menonton film porno 23,3%, minuman keras 16,7%, hubungan seks luar nikah 80% menggugurkan kandungan 72,3% remaja sebagai prilaku menyimpang, (2004:95)

Kejadian ini menunjukkan bahwa remaja sekarang telah banyak lupa nilai dan norma adat disuatu daerah, semua itu sudah banyak dilupakan oleh remaja. Etika dan nilai dalam suatu adat sudah tidak diperhitungkan lagi, mereka terus asyik dengan prilaku yang dianggap remaja itu benar (Djadjulianto, 1995:5).

Dalam proses perkembangan pembangunan sekarang ini para generasi muda harus benar benar mendapat perhatian yang khusus, karena dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan remaja cepat menerima perubahan yang disebabkan oleh munculnya teknologi.

Kenakalan remaja belakangan ini sering kita lihat dikota-kota sangat memprihatinkan sekali, semuanya ini bukan hanya disebabkan oleh faktor remaja itu sendiri tetapi ada lagi faktor lain yang mendasarinya.

Dalam membahas tentang kenakalan remaja ini harus dilihat dari semua sisi apakah penyebabnya dari sisi remaja itu sendiri atau dari sisi lingkungan.

Pada akhir-akhir ini banyak sekali kejadian diberapatertempat terutama kota padang sendiri. Adapun persentase bentuk kenakalan yang terjadi di kota padang.

Membaca buku porno 33,3 %, melihat gambar porno 16,7%, menonton film porno 23,3% minuman keras 16,7%, hubungan seks luar nikah 80%, menggugurkan kandungan 72,3% Remaja sebagai prilaku menyimpang (2004:95) dan ditambah lagi dengan adanya pengaruh dari teman sebaya yang biasa melakukan seks bebas maka tidak menutup kemungkinan anak mengikuti gaya hidup teman tersebut jika tidak mau disebut gaul.

Upaya Untuk Mengatasi Terjadinya Perilaku Seks Pranikah

Memberi Pendidikan Seks Yang Benar.

Pendidikan seks adalah langkah yang yang tidak boleh dilupakan dan merupakan salah satu cara mencegah seks bebas paling penting. Ada banyak kasus dimana pergaulan bebas terjadi karna

ketidaktahuan seseorang terhadap berbagai resiko seks bebas. Seperti kehamilan dan dan penyakit menular.

Beraktifitas Positif

Perilaku seks bebas terjadi karena terlalu banyak waktu yang dilewatkan dalam lingkungan yang tidak sehat. Oleh karna itu untuk mencegahnya anda perlu mengisi hari-hari anda atau anak anda dengan hal-hal positif. Jangan biarkan ada terlalu banyak waktu kosong. Cobalah untuk mengisi waktu-waktu tersebut dengan mengikuti kursus, belajar, memulai usaha baru, berbisnis, atau menciptakan berbagai karya.

Mendekatkan Diri Pada Tuhan

Bagi para remaja poin ini harus ditanamkan dengan baik. Bayangkan nasib mereka jika ternyata sudah harus menjadi orang tua, padahal masih bersekolah dan belum mampu secara ekonomi. Ingatkan bahwa keluarga mereka menaruh harapan pada para remaja tersebut untuk menjadi orang yang sukses.

Menikah

Ditinjau dari social dan biologis, menikah adalah solusi yang sangat tepat untuk menghindari seks bebas, tentu apabila anda sudah memiliki tabungan yang cukup serta mampu membiayai hidup anda dan pasangan. Dengan menikah, anda bebas melakukan hubungan seks dengan suami/istri anda tanpa khawatir mendapat cap negative dari masyarakat.

Pikirkan Masa Depan

Pola pikir yang harus anda tanamkan untuk mencegah diri sendiri atau anak untuk melakukan seks bebas adalah dengan memikirkan masa depan. Jangan sampai anda tergiur dengan kenikmatan sesaat, namun pada akhirnya mengalami kesengsaraan dalam waktu yang lama.

Menjalin Hubungan Akrab Antara Orang Tua Dan Anak

Salah satu faktor penting yang sering dilupakan untuk mengurangi resiko seks bebas adalah dengan cara menjaga hubungan orang tua dan anak. Berdasarkan penelitian, anak kurang diperhatikan dan memiliki hubungan yang renggang dengan orang tuanya cenderung terjerumus ke perilaku seks. Begitu juga anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis.

Memantau Pergaulan

Cobalah untuk membatasi jam-jam malam anda. Jangan terlalu sering keluar malam, karna hal ini memperbesar kemungkinan terjadinya sek

bebas. Kehidupan malam juga erat kaitannya dengan kriminalitas, drugs dan penyakit. Oleh karena itu tidak ada ruginya dihindari.

Memilih Lingkungan Yang Positif

Lingkungan sangat berperan dalam membentuk karakter serta perilaku keseharian kita. Jika kita ingin menjauhkan diri sendiri atau anak-anak kita dari sek bebas, masuklah ke dalam lingkungan yang kondusif. Pilihlah tempat belajar seperti kampus atau sekolah yang memiliki disiplin tinggi, berprestasi dan membina murid-muridnya untuk tidak hanya sekedar menjadi pandai namun juga menjadi manusia yang baik.

Memberi Batasan Jam Malam

Menurut penelitian sosiolog universitas Cambridge, aktifitas sek bebas 80 % terjadi setelah jam 9 malam. Memang, jika menilik kehidupan malam yang erat kaitannya dengan diskotik, klub, bahkan prostitusi seks bebas sangat mungkin terjadi pada waktu-waktu tersebut. Apalagi di malam hari suasana jauh lebih sejuk sehingga secara psikologis kita menjadi lebih berani untuk mencoba hal-hal baru.

Pahami Dampak Negatif Seks Bebas

Satu hal yang bisa membuat anda atau anak anda menjauhi seks bebas adalah dengan memahami dampak negatifnya. Pahamiilah bahwa seks bebas bisa membawa konsekuensi yang sangat fatal bagi masa depan anda bahkan berujung kematian. Seks bebas bisa meningkatkan resiko terjangkit AIDS salah satu penyakit yang hingga kini belum ada obatnya.

Kesimpulan

Hubungan seksual pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh dua orang sebelum ada ikatan pernikahan yang sah. Hubungan seksual adalah ungkapan dan bahasa cinta antara suami dan istri yang terbuka untuk melanjutkan keturunan. Seksualitas sudah berkembang sejak usia kanak-kanak. Seksualitas para remaja dimulai dari perubahan-perubahan tubuh faali yang menimbulkan tujuan baru dari dorongan seksual, yaitu reproduksi. Dorongan seksual merupakan perasaan erotik atau terangsang terhadap lawan jenis dengan tujuan akhir melakukan hubungan seksual.

Daftar Pustaka

- Aditya. Baby Jim. Komnas Perempuan Dalam Stop Violence In The Home. Januari 2005. Indosiar.Com
- Arif, Barda Nawawi. Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana. Cet, Ke 2 Bandung. Cipta Aditya Bakti. 2002.
- Bacharudin, Kekerasan terhadap Perempuan Suatu Tinjauan Sosiologi. Makalah Seminar Sosiologi Undang-undang No 23 Tahun 2004 tentang PKDRT,Mataram 16 juni 2005.
- .